

AKUPRESUR EFEKTIF MENGATASI INTENSITAS NYERI POST SECTIO CAESAREA

Dian Aulia Kurniawati¹⁾, Dr. Heni Setyowati Esti Rahayu S. Kp., M. Kes²⁾,
Ns. Kartika Wijayanti, M. Kep³⁾

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
dianaulia4495@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
henisetowatioakper@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
Kartikawijayanti76@gmail.com

Abstract

Background: The number of labor with sectio caesarea in Central Java in every year has increased. Problems that may appear after the sectio caesarea is pain. Lemon Aromatherapy is a kind of aromathic therapy which can use for against the pain and anxiety with linalool contens. Acupressure can also be used to treat the pain. **Objective:** This study aimed to analyze the effectiveness of lemon aromatherapy and acupressure in against pain intensity of post sectio caesarea. **Methods:** This research used Quasi Experiment method with two group pret-test and post-test design. The number of samples of research were 40 person, 20 person were in group of lemon aromatherapy and 20 person were in group of acupressure. The sampling techniques used consecutive sampling. Lemon aromatherapy and acupressure were given in 2 days, aromatherapy inhaled for 15 minutes and acupressure performed 30 times during 10 minutes. The measuring instrument which used was Numeric Rating Scale (NRS). **Result:** This study showed that lemon aromatherapy and acupressure were effective to against the pain scale of post sectio caesarea with p value = 0,001 ($p < 0,05$). **Conclusions:** Lemon aromatherapy and acupressure were effective to against the pain scale of post sectio caesarea, but acupressure therapy was more effective to against the pain of post sectio caesarea with mean value of acupressure 1,15 bigger than mean of lemon aromatherapy 1,10. **Suggestion:** both of these therapies can be used as an alternative therapy to against the pain of post sectio caesarea.

Keywords: Keyword: Pain of Post Sectio Caesarea, Lemon Aromatherapy, Acupressure

1. PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan, di mana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Wiknjastro, 2007). *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia (Gibbson, 2010). Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* terus meningkat baik di rumah sakit pendidikan maupun di rumah sakit swasta. Di Jawa Tengah persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2010 sebesar 11,8% (Profil Dinas Kesehatan, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari rekam medik bangsal Gladiol di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan, angka persalinan dengan *sectio caesarea* di RSUD Muntilan pada 4 tahun terakhir sebesar 1.044 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 5.151 persalinan. Dari hasil studi pendahuluan kepada 5 pasien di bangsal gladiol RSUD Muntilan, mengatakan bahwa pasien merasakan nyeri setelah 2-4 jam pasca operasi, dan setelah hilangnya efek dari pembiusan. Nyeri yang dirasakan pasien berkisar antara skala 5-8. Dari ke-5 pasien tersebut, 3 diantaranya mengatakan bahwa pasien menunda memberikan ASI kepada bayi mereka karena menyusui pertama kali setelah bedah *caesar* sering kali terasa kurang menyenangkan, serta enggan dan takut untuk melakukan mobilisasi akibat nyeri yang muncul dari jahitan operasi.

Adanya nyeri tersebut, maka menyebabkan seseorang akan cenderung malas dan takut untuk beraktifitas, potensi penurunan kekuatan otot-otot perut karena adanya sayatan pada dinding perut, serta penurunan kemampuan fungsional dikarenakan adanya nyeri dan kondisi ibu yang masih lemah (Basuki, 2007).

Manajemen nyeri pasca operasi bertujuan untuk mengurangi atau

menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin, salah satunya adalah manajemen nyeri non farmakologi. (Hidayat, Uliyah, 2008).

Menurut Black dan Hawks (2005), penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi.

Aromaterapi adalah suatu terapi alternatif yang digunakan sebagai salah satu cara perawatan tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial. Aromaterapi memiliki keunggulan yaitu pemakaiannya tergolong praktis dan efisien (Jaelani, 2009). Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan sebagai rileksasi dan mengatasi nyeri adalah aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon merupakan jenis aroma terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong, 2010).

Manajemen non farmakologi yang lain selain aromaterapi adalah akupresur. Akupresur merupakan pengembangan dari teknik akupunktur. Keduanya dipakai untuk merangsang titik-titik yang ada di tubuh, menekan hingga masuk ke sistem saraf (Harper, 2006). Salah satu manfaat akupresur adalah sebagai penurun skala nyeri, karena efek penekanan titik akupresur dapat meningkatkan kadar endorfin yang berguna sebagai pereda nyeri yang diproduksi tubuh dalam darah dan *opioid peptida endogeneus* di dalam susunan saraf pusat. Jaringan saraf akan memberi stimulus pada sistem endokrin untuk melepaskan endorfin sesuai kebutuhan tubuh dan diharapkan dapat menurunkan rasa nyeri (Widyaningrum, 2013). Titik akupresur yang digunakan untuk mengatasi nyeri post *sectio caesarea* adalah titik HT 6

dan LI 4, akupresur di HT 6 dan titik LI 4 dapat mengurangi keparahan nyeri pada awal periode partum pasca *sectio caesarea* (Nani, Maryati, Rahmaharyanti. 2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Aromaterapi Lemon dan Akupresur titik HT 6 dan LI 4 terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di RSUD Muntilan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (Sulistyawati, 2010). Persalinan dapat terjadi secara spontan dan dengan tindakan operasi atau *sectio caesarea* yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melakukan insisi atau pemotongan pada kulit, otot perut, serta rahim ibu (Suririnah, 2008).

Masalah yang paling sering muncul setelah tindakan operasi SC adalah nyeri. Rasa nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh, rasa nyeri timbul bila ada jaringan rusak, dan hal ini menyebabkan individu bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri (Tazkiyah, 2014).

Adanya nyeri tersebut, maka seseorang akan cenderung malas dan takut untuk beraktifitas, apabila hal tersebut tidak segera diatasi dapat menyebabkan *deep vein thrombosis* potensi penurunan kekuatan otot-otot perut, penurunan kemampuan fungsional dikarenakan adanya nyeri dan kondisi ibu yang masih lemah (Basuki, 2007) dikutip dalam Sulaminingsih (2010)

Tindakan non farmaka untuk mengatasi nyeri diantaranya dengan akupresur dan aromaterapi. Akupresur merupakan suatu seni pengobatan Cina yang menggunakan penekanan atau memijat pada suatu titik-titik akupunktur yang menggunakan jari (Ali, 2005). Aromaterapi merupakan penggunaan ekstrak minyak esensial tumbuhan yang digunakan untuk memperbaiki *mood* dan kesehatan (Primadiati, 2002). Aromaterapi lemon mengandung zat *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong, 2010).

Namun perbedaan efektifitas akupresur dan aromaterapi belum diketahui. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan efektifitas akupresur dan aroma terapi dalam mengatasi nyeri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *Two Group Pre-test and Post-test Desig*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu *post sectio caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi penelitian di Bangsal Gladiol RSUD Muntilan. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 40 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 responden sebagai kelompok intervensi, yaitu kelompok yang diberikan intervensi Aromaterapi Lemon dan 20 responden sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberikan intervensi Akupresur pada titik HT 6 dan LI 4.

Pemberian minyak aroma lemon diberikan melalui inhalasi, dengan memberikan aromaterapi di atas kassa atau tisu sejumlah 3 tetes dengan pipet tetes/ sput, kemudian dihirupkan kepada responden. Pemberian minyak aroma lemon diberikan selama 15 menit dan dilakukan 2 kali dalam sehari selama 2 hari.

Penekanan dan pemijatan pada titik point HT6 (*Yen xi*) dan LI4 (*He ku*)

sebanyak 30 kali selama 10 menit dengan kedalaman penekanan sekitar 0, cm. Diberikan 2 kali dalam sehari selama 2 hari, yaitu 4 jam dan 8 jam *post sectio caesarea*, dan hari kedua diberikan pada jam yang sama.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam mengukur skala nyeri *post sectio caesarea* adalah *Numeric Rating Scale (NRS)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan (n=40)

Variabel	Aromaterapi Lemon				Akupresur				Homoge nitas
	Mean	Sd	Jml	%	Mean	Sd	Jml	%	
Usia	31,0	6,258	20	100	29,0	5,615	20	100	0,652
20-41									0,10
Tingkat Pendidikan:									
SD			3	15	4		4	20	
SMP			5	25	6		6	30	
SMA			11	55	9		9	45	
PT			1	5	1		1	5	
Pekerjaan:									0,196
IRT			16	80			13	65	
Pegawai Swasta			3	15			4	20	
Lain-lain			1	5			3	15	

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia pada kelompok aromaterapi adalah berusia 31 tahun dan pada kelompok akupresur adalah berusia 29 tahun. rata-rata tingkat pendidikan pada kelompok aromaterapi dan akupresur sebagian besar adalah SMA. Pada kelompok aromaterapi sebanyak 11 orang (55%), sedangkan

pada kelompok akupresur sebanyak 9 orang (45%). Rata-rata pekerjaan pada kelompok aromaterapi dan akupresur sebagian besar adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Pekerjaan pada kelompok aromaterapi lemon sebanyak 16 orang (80%), sedangkan pada kelompok akupresur sebanyak 13 orang (65%).

Tabel 2
Perbedaan Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* Kelompok Aromaterapi Lemon
Sebelum dan Setelah Diberikan Aromaterapi Lemon

Variabel	Mean	Mean	Sd	P value	
<i>Different</i>					
Tindakan 1	Sebelum	6,40	1,70	0,883	0,000
	Setelah	4,70			
Tindakan 2	Sebelum	4,50	1,80	0,889	0,000
	Setelah	2,70			
Tindakan 3	Sebelum	3,55	1,65	0,510	0,000
	Setelah	1,90			
Tindakan 4	Sebelum	2,50	1,10	0,513	0,000
	Setelah	1,40			

*Uji *Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata skala nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon pada hari ke-0 dan hari ke-1 *post sectio caesarea*.

Pada hari ke-0 selisih antara sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon pada hari ke-0 adalah 1,70 pada tindakan pertama dan 1,80 pada tindakan kedua dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai ($p < 0,05$; $\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon.

Hari kedua intervensi menunjukkan bahwa terdapat

terdapat penurunan rata-rata skala nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon pada hari ke-1 *post sectio caesarea*. Selisih antara sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon pada hari ke-1 adalah 1,65 pada tindakan pertama dan 1,10 pada tindakan kedua dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai ($p < 0,05$; $\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon.

Tabel 3
Perbedaan Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* Kelompok Akupresur
Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Akupresur

Variabel	Mean	Mean	Sd	P value		
<i>Different</i>					*Uji	
Tindakan 1	Sebelum	6,50	2,05	0,888	0,000	*Uji Wilc oxon
	Setelah	4,45		0,686		
Tindakan 2	Sebelum	4,70	2,00	0,657	0,000	0,05)
	Setelah	2,70		0,801		
Tindakan 3	Sebelum	3,30	1,95	0,571	0,000	yang men unju kkan
	Setelah	1,35		0,587		
Tindakan 4	Sebelum	2,50	1,15	0,513	0,000	
	Setelah	1,35		0,489		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata skala nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan akupresur pada hari ke-0 *post sectio caesarea*.

Pada hari ke-0 selisih antara sebelum dan setelah diberikan akupresur pada hari ke-0 adalah 2,05 pada tindakan pertama dan 2,00 pada tindakan kedua dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai ($p < 0,05$; $\alpha =$ akupresur pada hari ke-0 adalah 1,95 pada tindakan pertama dan 1,15 pada tindakan kedua dengan $p = 0,000$. sebelum dan setelah diberikan akupresur.

bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan akupresur.

Hari kedua intervensi menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata skala nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan akupresur pada hari ke-1 *post sectio caesarea*. Selisih antara sebelum dan setelah diberikan

Hal ini berarti nilai ($p < 0,05$; $\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

Tabel 4
Perbedaan Penurunan Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah Diberikan Aromaterapi Lemon dan Terapi Akupresur

Tindakan	Perbedaan Penurunan Skala Nyeri		<i>Mean Different</i>	P Value
	Kelompok Aromaterapi	Kelompok Akupresur		
Tindakan 1	1,70	2,05	0,35	0,018
Tindakan 2	1,80	2,00	0,20	0,002
Tindakan 3	1,65	1,95	0,30	0,013
Tindakan 4	1,10	1,15	0,05	0,001

*Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon dan terapi akupresur pada hari pertama didapatkan $p = 0,018$ pada tindakan pertama dan $p = 0,002$ ($p \text{ value} < 0,05$; $\alpha = 0,05$) pada tindakan kedua, yang artinya bahwa ada perbedaan yang bermakna pada skala nyeri *post sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi lemon dan terapi akupresur pada hari pertama.

Hari kedua, sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon dan terapi akupresur didapatkan $p = 0,013$ pada tindakan pertama dan $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$; $\alpha = 0,05$) pada tindakan kedua, yang artinya bahwa ada perbedaan yang bermakna pada skala nyeri *post sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi lemon dan terapi akupresur pada hari kedua, sehingga mendapatkan hasil bahwa H_0 diterima. Dari hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pemberian aromaterapi lemon dan terapi akupresur dalam mengatasi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Dengan demikian kedua terapi tersebut efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea*. Terapi yang lebih efektif untuk mengatasi nyeri *post sectio caesarea* yaitu terapi akupresur dengan rata-rata

1,15 lebih besar dibandingkan rata-rata aromaterapi lemon yaitu sebesar 1,10.

5. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari data karakteristik responden didapatkan hasil bahwa rata-rata usia pada kelompok aromaterapi adalah berusia 31 tahun dan pada kelompok akupresur adalah berusia 29 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shintadewi (2011) menunjukkan bahwa rata-rata usia responden *post operasi caesarea* adalah 20-30 tahun. Hal ini dapat dikarenakan pada orang tua cenderung memendam nyeri yang dialami, karena menganggap nyeri adalah hal yang ilmiah yang harus dijalani (Batbual, 2010), sehingga nyeri pada usia yang lebih tua dari usia tersebut hanya sedikit ditemukan. Menurut Potter & Perry (2006) cara seseorang berespon terhadap nyeri adalah akibat dari banyak kejadian nyeri selama rentang hidupnya.

Rata-rata tingkat pendidikan pada kelompok aromaterapi dan akupresur sebagian besar adalah SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang akan memberikan respon yang lebih rasional daripada yang berpendidikan menengah atau rendah terutama dalam mekanisme coping untuk

mengatasi nyeri. Menurut pendapat Yaeni (2013) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu yang datang dari luar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Pratiwi (2011) bahwa pengetahuan adalah aspek yang penting dalam dimensi kognitif.

Rata-rata pekerjaan pada kelompok aromaterapi dan akupresur sebagian besar adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Menurut penelitian Salfariani (2012) bahwa pekerjaan merupakan salah satu alasan yang mendasari kecenderungan melahirkan secara *sectio caesarea*.

b. Perbedaan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Kelompok Aromaterapi Lemon Sebelum dan Setelah Diberikan Aromaterapi Lemon

Pada penelitian ini aromaterapi lemon efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian dari Purwandari; Rahmalia; Sabrian (2013) menyatakan bahwa terdapat penurunan skala nyeri post laparatomi yang signifikan setelah menghirup aroma lemon dengan hasil uji statistik yaitu p value 0,000 ($p < 0,05$). Pada penelitian Suharni (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* hari I setelah diberikan kombinasi *deep back massage* dengan romatherapi *CitrusLemon* dengan p value $< 0,05$.

c. Perbedaan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Kelompok Akupresur Sebelum dan Setelah Diberikan Akupresur

Terapi lain yang diteliti dalam penelitian ini untuk mengatasi nyeri pada pasien *post sectio caesarea* yaitu akupresur. Pada penelitian ini, terapi

akupresur pada titik LI 4 dan HT 6 efektif dalam menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis Tournaire and Theau-Yonneau (2007) yang menyatakan bahwa akupunktur poin memiliki sifat listrik yang jika dirangsang dapat mengubah tingkat neurotransmitter di tubuh, selain itu endorfin dilepaskan karena aktivasi dari rangsangan akupunktur (Budiarti, 2011). Akupresur merupakan penekanan pada titik akupunktur dengan menggunakan telunjuk maupun jari sehingga perangsangan dengan akupresur ini juga dapat mempengaruhi neurotransmitter di tubuh seperti halnya akupunktur (Tournaire and Theau-Yonneau, 2007). Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Huein, Mein Chen; Feng, Yi Chang; and Ching, Tai Hsu (2005) dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan akupresur pada pasien *post sectio caesarea* dengan p value pada kelompok intervensi $p = 0,024$ ($p < 0,05$) dan pada kelompok kontrol $p = 0,040$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Nani; Maryati; Rahmaharyanti (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan setelah diberikan intervensi. Intensitas nyeri setelah diberikan intervensi mengalami penurunan yang signifikan dengan p value 0,04 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Gate Control Teory* yaitu bahwa serabut nyeri membawa stimulasi nyeri ke otak lebih kecil dan perjalanan sensasinya lebih lambat dari pada serabut yang luas dan sensasinya berjalan lebih cepat. Ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersama sensasi sentuhan berjalan ke

otak dan menutup pintu gerbang dalam otak dan terjadi pembatasan intensitas nyeri di otak. Akupresur merupakan distraksi yang dapat meningkatkan pembentukan endorphin sehingga dapat membuat pasien lebih nyaman karena relaksasi otot (Mander, 2003).

d. Perbedaan Penurunan Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah Diberikan Aromaterapi Lemon dan Terapi Akupresur

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa terapi akupresur titik HT 6 dan LI 4 serta aromaterapi lemon efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea* tanpa menimbulkan efek yang merugikan. Akan tetapi terapi akupresur lebih efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea* dengan nilai rata-rata sebesar 1,15 lebih besar dibandingkan rata-rata aromaterapi lemon yaitu sebesar 1,10 pada hari kedua dengan *p value* 0,001. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pemberian aromaterapi lemon dan akupresur titik HT 6 dan LI 4 lebih efektif diberikan pada hari ke-0 *post sectio caesarea*, jadi pemberian aromaterapi lemon dan terapi akupresur titik HT 6 dan LI 4 hendaknya diberikan pada hari ke-0 *post sectio caesarea*.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 responden yang diteliti, usia responden kelompok intervensi (aromaterapi lemon) dan kelompok kontrol (akupresur) berada pada rentang usia 20-41 tahun. Tingkat pendidikan responden kelompok aromaterapi lemon dan akupresur sebagian besar berpendidikan SMA (45-55%). Pekerjaan responden pada kelompok aromaterapi lemon dan akupresur sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (65-80%).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa aromaterapi lemon serta terapi akupresur titik HT 6 dan LI 4 dapat menjadi salah satu terapi alternatif yang efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea* tanpa menimbulkan efek yang merugikan. Akan tetapi terapi akupresur lebih efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea* dengan nilai rata-rata sebesar 1,15 lebih besar dibandingkan rata-rata aromaterapi lemon yaitu sebesar 1,10 pada hari kedua dengan *p value* 0,001. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pemberian aromaterapi lemon dan akupresur titik HT 6 dan LI 4 lebih efektif diberikan pada hari ke-0 *post sectio caesarea*, jadi pemberian aromaterapi lemon dan terapi akupresur titik HT 6 dan LI 4 hendaknya diberikan pada hari ke-0 *post sectio caesarea*.

6. REFERENSI

- Basuki, 2007. *Anatomi Terapan Sistem Respirasi*. Surakarta: Akademi Fisioterapi
- Batbual, B. (2010). *Hypnosis Hypnobirthing: Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penanganannya*. Yogyakarta: Gosyen Publising
- Black, J. M., & Hawks. (2005). *Medical surgical nursing: Critical management for positive outcome*. Missouri: Elsevier Saunders
- Budiarti, K. (2011). *Tesis: Hubungan Akupresur dengan Tingkat Nyeri dan Lama Persalinan Kala I pada Ibu Primipara di Garut*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatn Universitas Indonesia
- Gibbson, L . et all. (2010). *The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unne cessary Caesarean Sections Performed per Year: Overase as a Barter to Universal Coverage*. *World Health Report*
- Harper. (2006). *Kulit Cantik Berkat Akupresur dan Akupunctur: Artikel. Dikutip dari: hptt://www.kingfoto.com. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015*

- Hidayat, A. A. A & Uliyah, M. (2008). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Huein, M. C., Feng, Y. C., and Ching, T. H. (2005). *Effect of Acupressure on Nausea, Vomiting, Anxiety and Pain among Post-Caesarean Section Women in Taiwan*. Vol. 21. No. 8. *Kaohsiung J Med Sci*
- Jaelani. (2009). *Aromaterapi terapi*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Mander, R. (2004). *Nyeri Persalinan*. Jakarta: EGC
- Nani, D., Maryati, S., Rahmaharyanti, R. (2015). *Reserch Article: Effect of acupressure therapy point HT 6 and LI 4 on post cesarean sectio's pain*. *International Journal of Research in Medical Sciences*. Nani D et al. *Int J Res Med Sci*. 2015 Dec;3(Suppl 1):S119-S122. Purwokerto: Prodi Ilmu Keperawatan, UNSOED
- Potter & Perry. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Pratiwi, A. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Transkultural*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Profil Dinas Kesehatan. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*
- Purwandari, F., Rahmalia, S., dan Sabrian, F. (2013). *Efektifitas Terapi Aroma Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Laparatomi*. Riau: Universitas Riau
- Salfariani, I. (2012). *Faktor Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Di RSUD Bunda Thamrin Medan*. <http://www.Google.Com/#sclient=psy>. Diakses 23 Januari 2013.
- Shintadewi, R. (2011). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Bangsal Kenanga RSUD Wates Kulon Progo*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah
- Tournaire, M; Theau-Yonneau, A. (2007). *Complementary and Alternative to Pain Relief During Labor*. *CAM* 2007; 4(4), 409-417. *Advance access Publication* 15 Maret 2007. Dikutip dari Budiarti, K. (2011). Tesis: Hubungan Akupresur dengan Tingkat Nyeri dan Lama Persalinan Kala I pada Ibu Primipara di Garut.
- Widyaningrum, H. (2013). *Pijat refleksi & 6 terapi alternatif lainnya*. Jakarta: Media Pressindo
- Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wong. (2010). *Easing anxiety with aromatherapy*. *about.com alternative medicine [Jurnal Online]*. Dikutip dalam jurnal penelitian: Purwandari, F, dkk. 2013. *Efektifitas Terapi Aroma Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi*
- Yaeni, M. (2013). *Analisa Indikasi Dilakukan Persalinan Sectio Caesarea di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Surakarta: UMS